

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Shalat merupakan bagian yang tertinggi dalam agama setelah tauhid, karena shalat mempunyai beberapa keuntungan, yaitu shalat merupakan ibadah yang akan di hisab pertama kali pada hari kiamat, kemudian shalat itu menjadi ukuran amal seseorang, shalat merupakan tiang agama yakni sebagai tiang yang sangat menentukan tegak atau robohnya bangunan Islam (Teguh Susanto, 2015: 11). Jadi shalat harus ditegakkan dan tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun, baik saat perjalanan, saat perang, maupun saat sakit sekalipun. Pada zaman modern ini banyak yang memeluk agama islam, akan tetapi sebagian umat muslim melalaikan shalat dan meremehkannya. Dengan demikian ibadah shalat pun perlu dipelajari, dimengerti dan dilaksanakan secara teratur.

Al-Quran sebagai kitab suci umat Islam, yang mengandung hukum perintah dan larangan. Salah satunya adalah shalat. Shalat menjadi sebuah kewajiban yang telah ditentukan waktunya dan seorang muslim yang mengerjakan shalat akan terhindar dari perbuatan keji dan mungkar. “Sesungguhnya shalat bagi orang-orang Mukmin adalah kewajiban yang waktunya ditentukan (terjadwal).” (QS An-Nisaa’: 103). Penentuan waktu shalat ini jelas menunjukkan ajaran kedisiplinan yang berperan penting dalam kesuksesan seseorang.

Disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai kegiatan seseorang sebagai salah satu hal guna mencapai tujuan. Disiplin ditunjukkan dengan

kebiasaan seseorang dalam mengelola waktunya. Kedisiplinan yang diterapkan di kepolisian sangatlah beragam dan harus ditaati oleh seluruh anggota polisi. Kedisiplinan ini digunakan untuk melatih mental anggota polisi agar mereka tegas dan tepat dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu kedisiplinan yang diterapkan di kepolisian yaitu untuk membantu polisi untuk senantiasa mengelola waktunya dengan baik. Dalam hal ini, seorang polisi yang disiplin dalam segala hal nya harus sebanding dengan disiplin dalam shalatnya.

Kedisiplinan shalat dalam hal ini adalah sikap seorang individu yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktu sesuai yang sudah dijadwalkan dengan senang hati atas dasar baik karena kesadaran dirinya maupun karena peraturan dari lembaga yang tertulis maupun tidak. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin menjalankan shalat lima waktu yaitu seseorang yang mampu mengerjakan shalat wajib tepat pada waktunya. Orang yang disiplin akan sukses dalam kehidupan, masyarakat yang disiplin akan mencerminkan ketenangan dan ketentraman. Sebaliknya orang yang tidak disiplin akan rugi dalam kehidupannya dan merugikan kehidupan orang lain. Cara membina kedisiplinan adalah shalat secara teratur, baik dan benar. Manusia diperintah untuk mendirikan shalat dengan baik dan benar.

Dalam menumbuhkan kesadaran beribadah dan khususnya kedisiplinan shalat manusia perlu mendapatkan bimbingan dan arahan, karena manusia kadang lupa akan kewajibannya beribadah kepada Allah. Kepedulian lembaga Resort Kabupaten Tasikmalaya terhadap agama salah satunya dibuktikan dengan dibentuknya kegiatan bimbingan rohani Islam yang diharapkan agar dapat membina

para polisi dibidang keagamaan sehingga memiliki ketahanan spiritual dan akhlak mulia yang dapat diwujudkan dalam penyelenggaraan pembangunan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai polisi. Bimbingan rohani ini diberikan untuk semua polisi baik yang beragama Islam maupun agama selain Islam dan untuk memenuhi kebutuhan rohani polisi, maka bimbingan rohani mengadakan berbagai kegiatan seperti apel pagi dimana setiap sehabil apel para polisi diberikan sedikit ceramah kerohanian yang mana memberikan motivasi supaya semangat bekerja, kepedulian pemerintah dalam menanamkan aspek-aspek spiritual bagi setiap polisi dan kegiatan lainnya.

Polri mempunyai Tribata, dimana hakikat dan makna Tribata dapat dijadikan sebagai pedoman hidup Polri, yakni adanya empat dimensi hubungan seorang anggota Kepolisian: (1) dimensi hubungan dengan Tuhan, (2) dimensi hubungan dengan nusa dan bangsa, (3) dimensi hubungan dengan negara, dan (4) dimensi hubungan dengan masyarakat (Ikbali, 2017).

Dalam makna tribata tersebut adanya empat hubungan seorang anggota kepolisian salah satunya yaitu dimensi hubungan dengan Tuhan. Adapun dimensi ini ialah dengan memperkuat rohaninya itu sendiri. Dalam memperkuat rohani itu harus adanya bimbingan.

Bimbingan ialah suatu bentuk pemberian bantuan dalam mengarahkan manusia kepada hal yang lurus atau benar, sehingga manusia yang kesulitan atau rintangan bisa diarahkan bagaimana solusi yang tepat. Rintangan yang paling sering

melanda ialah kegundahan hati yang tidak lain membuat jiwanya sakit. Oleh karena itu perlu bimbingan rohani kepada manusia.

Bimbingan rohani merupakan upaya dalam mengatasi penyakit dalam diri manusia yang tidak dapat dilihat namun hanya bisa di rasakan dan tidak dapat disembuhkan dengan obat-obat kimia. Penyakit ini hanya dapat diatasi dengan bimbingan rohani, lebih baik lagi dengan bimbingan rohani islam, karena bimbingan rohani islam mampu memberikan ketenangan sebab berpegang pada Al-Quran yang disebut sebagai obat terbaik dalam menyembuhkan penyakit rohani atau jiwa.

Pelaksanaan bimbingan kerohanian di lingkungan kepolisian merupakan upaya kebutuhan rohani anggota agar tetap menuju arah bahagia, menuju kecitraannya yang terbaik dan tidak terjerumus ke hal-hal yang hina sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan untuk selalu berbuat baik dalam sikap maupun perkataan, karena secara naluriah, kodrati atau fitrah manusia hidup memerlukan bantuan orang lain, karena manusia merupakan makhluk sosial.

Kegiatan bimbingan kerohanian ini diberikan untuk semua anggota polisi paling tidak satu minggu sekali pada saat selesai apel pagi untuk menumbuhkan jiwa ruhaninya agar senantiasa selalu berada pada arah yang baik. Kegiatan rohani yang dilaksanakan ialah pengajian yang rutin dilaksanakan pada hari Kamis, yasinan, serta tausiyah tentang muamalah dan ibadah.

Bimbingan kerohanian yang ada di Polres Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan pentingnya disiplin dalam shalat. Bimbingan yang dilakukan meliputi

materi tentang pentingnya kedisiplinan shalat. Namun berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa ada beberapa anggota polisi yang masih lalai dalam menjalankan shalat, hal itu disebabkan oleh berbagai kesibukan dalam pekerjaannya sehingga mereka lebih memilih untuk menyelesaikan tugasnya dahulu, kemudian pada jam istirahat tepatnya waktu dzuhur selain yang sibuk menyelesaikan pekerjaannya ada pula yang pergi untuk makan siang dan ada pula yang masih asyik mengobrol dengan rekannya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Bimbingan Rohani Islam terhadap Kedisiplinan Shalat Anggota Polisi di Polres Kabupaten Tasikmalaya.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di fokuskan permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan shalat fardhu anggota kep
2. olisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya ?
3. Bagaimana proses bimbingan rohani Islam di Polres Kabupaten Tasikmalaya ?
4. Bagaimana hasil bimbingan rohani Islam terhadap kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan rohani Islam di Polres Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan rohani Islam terhadap kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua poin, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan bagi penulis serta dalam bidang ke-BKI-an, ilmu komunikasi serta kajian ilmu dakwah khususnya dalam persoalan keagamaan serta arti pentingnya bimbingan islam bagi setiap individu dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

- b. Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peranan bimbingan rohani Islam terhadap individu serta tambahan pemahaman tentang kedisiplinan shalat.
- c. Sebagai stimulan bagi studi berikutnya mengenai persoalan-persoalan bimbingan rohani Islam secara lebih komprehensif dalam peningkatan kedisiplinan shalat khususnya anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran bimbingan rohani Islam khususnya bagi anggota kepolisian, guna menambah wawasan dan pemahaman tentang agama islam serta peningkatan kedisiplinan shalat untuk membangun individu dan kelompok menjadi lebih baik lagi dalam beribadah.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut diantaranya :

- a. Skripsi yang disusun oleh Chyntia Puspita Sari mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan

judul “Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Etos Kerja Kepolisian di Polres Jakarta Pusat”. Penelitian ini memaparkan bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan etos kerja. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada variabelnya, peneliti memfokuskan kepada kedisiplinan shalat.

- b. Skripsi yang disusun oleh Sri Leni Widiawati mahasiswi jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Anggota Satuan Brimob”. Penelitian ini memaparkan bagaimana perilaku dari pelaksanaan bimbingan rohani terhadap kecerdasan emosionalnya. Adapun letak persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang Bimbingan Rohani Islam adapun perbedaannya terletak pada pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional. Sedangkan peneliti lebih menitikberatkannya kepada peranan bimbingan rohani Islam.
- c. Jurnal yang disusun oleh Erni Dwi Octaviani, Amrizal Rustam dan Rohmatun mahasiswa jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dengan judul “Religiusitas dan Kedisiplinan pada Anggota Polri”. Penelitian ini menjelaskan tentang keyakinan dan kedisiplinan anggota polri. Dari jurnal diatas terdapat kesamaan dalam variabelnya yaitu tentang kedisiplinan. Tetapi peneliti lebih memperjelas kembali kedisiplinan yang akan diteliti ialah tentang kedisiplinan shalatnya.

2. Landasan Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang kedisiplinan shalat, dimana disiplin merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang telah terjadwalkan. Disiplin termasuk kedalam teori behavior karena menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar, dimana segenap tingkah laku adalah dipelajari termasuk tingkah laku maladaptif. Jika tingkah laku neurotik dipelajari maka bisa dihapus dari ingatan dan tingkah laku yang lebih efektif dapat diperoleh. (Corey, 2009:199). Dalam hal ini perilaku melanggar atau tidak disiplin dalam shalat dianggap sebagai perilaku maladaptif dan perilaku tersebut dapat dihapus serta diubah menjadi lebih efektif sesuai yang diinginkan yakni disiplin dalam melaksanakan shalat.

a. Tinjauan tentang Bimbingan Rohani Islam

Secara bahasa, bimbingan memiliki beberapa makna, Seitzer dan Stone mengemukakan bahwa guidance berasal dari kata guide yang mempunyai arti menunjukkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan (Febrini,2011:5).

Hakikat bimbingan rohani Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (empowering) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT (Sutoyo, 2014:22)

Bimbingan rohani Islam pada dasarnya merupakan kegiatan pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya sering

menghadapi segala persoalan. Dalam menghadapi persoalan-persoalan manusia disinilah fungsi bimbingan rohani islam yang berperan dalam mengatasi persoalan tersebut. Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mamu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaanhidup didunia dan akhirat (Faqih, 2004:4)

Menurut Arifin dalam Amin, (2010:19) bimbingan dan penyuluhan agama adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa , sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan masa sekarang dan masa depan.

Materi bimbingan rohani Islam adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu harus disampaikan oleh pembina kepada anggota yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam tabullah maupun sunah Rasul-Nya (Enjang AS, Aliyudin, 2009:80).

Jadi jelas bahwa bimbingan rohani Islam dilakukan untuk memberikan pencerahan sesuai dengan ajaran agama. Inti bimbingan rohani ini adalah untuk memaknai atau menjiwai agama bagi seseorang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupannya. Banyak permasalahan yang timbul dari hati yang kotor, maka jika seseorang hatinya bersih dan tunduk pada Tuhan maka tingkat stres yang ada pada dirinya akan berkurang.

b. Tinjauan tentang Kedisiplinan Shalat

Menurut Djamarah (2002: 12), disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin berasal dari bahasa latin *Disciple* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai belajar dan latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Ditinjau dari sudut ajaran keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji. Tetapi agama juga mengajarkan bahwa ketaatan dan kepatuhan boleh dilakukan hanya terhadap hal-hal yang jelas tidak melanggar larangan Allah SWT (Nurcholish Madjid, 1997:87).

Disiplin mengalami perkembangan makna dalam berbagai pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Disiplin bisa diartikan kepatuhan terhadap norma yang disepakati didalam suatu sistem, walaupun masih dimungkinkan adanya perubahan norma (Mulyasa, 2007:103).

Shalat adalah ibadah yang diatur dengan syarat dan rukun sehingga ketika sholat harus melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan menghindari yang tidak seharusnya dilakukan (Saifuddin Zuhri, 2010: 1). Istilah shalat dalam arti

bahasa bermakna doa atau pujian, shalat menurut fuqaha diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sementara menurut ulama tasawuf shalat adalah menghadap kalbu kepada Allah SWT hingga membangkitkan rasa takut kepadaNya, serta menumbuhkan didalam hati rasa keagungan dan kebesaraNya serta kesempurnaan kekuasaanNya (Musthafa Kamal, dkk, 2000: 36)

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polres Tasikmalaya yang beralamatkan di Jalan Raya Mangunreja No.1 Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Adapun peneliti memilih lokasi tersebut karena tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, selain itu karena dekat dengan tempat tinggal peneliti dan dapat dijangkau serta ekonomis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang jenisnya tidak ditemukan melalui proses statistik maupun hitungan lainnya dan bermaksud untuk menemukan fakta dengan cara mengumpulkan data. Data yang ada dalam penelitian kualitatif ini ialah data deskriptif seperti gambar-gambar, rekaman maupun kata-kata. Kriteria dari penelitian metode kualitatif adalah data yang jelas atau benar,

sebagaimana adanya tidak dilebih-lebihkan (Sugiarto, 2015:8). Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memaparkan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban terhadap pertanyaan peneliti yang diajukan dalam rumusan masalah. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya.
2. Proses bimbingan rohani Islam di Polres Kabupaten Tasikmalaya.
3. Hasil bimbingan rohani Islam terhadap kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian di Polres Kabupaten Tasikmalaya.

b. Sumber Data

Sebagai penunjang penelitian ini, dibutuhkan data-data supaya hasil dari penelitian ini lebih akurat dan terpercaya sesuai dengan fenomena sosial yang ada. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah suatu informasi dari informan dan selebihnya dari beberapa buku dan dokumen arsip lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang terdiri dari informasi dan tindakan yang diamati atau berupa wawancara. Data ini diperoleh langsung oleh penulis dari Kasubbag Sumda sebagai pengelola langsung kegiatan bimbingan rohani Islam, para staf serta anggota kepolisian dari berbagai kesatuan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, artikel, hasil penelitian orang lain yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Sumber ini berguna untuk menunjang dalam mencari teori-teori tentang penelitian yang hendak dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, digunakannya teknik ini karena peneliti dapat mengamati secara langsung proses bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam Polres Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Wawancara (interview) dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung narasumber di lokasi penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah mewawancarai narasumber dengan menggunakan handphone berupa pertanyaan tertulis untuk dijawab dengan mudah karena terdapat beberapa kesulitan jika dilakukan wawancara langsung. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data-data dan informasi sebanyak mungkin yang

berhubungan dengan proses bimbingan rohani islam terkait peranannya dalam kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian Polres Kabupaten Tasikmalaya.

- c. Studi Dokumentasi dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang terpublikasikan ada yang tidak terpublikasikan. Studi dokumentasi yang tidak terpublikasikan hanya berupa company profile, program, struktur organisasi. Sedangkan dokumentasi yang terpublikasikan seperti koran, majalah dan yang lainnya terkait dengan kedisiplinan shalat fardhu anggota kepolisian.

5. Analisis Data

Data tentang Bimbingan Kerohanian terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Anggota Polisi di Polres Kabupaten Tasikmalaya akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, literature dan dokumentasi.

Data-data yang terkumpul berdasarkan data primer dan data sekunder.

- a. Data primer meliputi Kasubbag Sumda, Staf Bimbingan Rohani Islam dan para anggota kepolisian dari berbagai bidang yang mengikuti kegiatan Bimbingan Rohani Islam. Sedangkan data sekunder ialah meliputi data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal skripsi, dan sumber lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini.
- b. Mendeskripsikan hasil pemilihan data dengan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal kemudian dijelaskan dengan menggunakan teori-

teori bimbingan konseling islam yang merujuk pada bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu bagi anggota polisi di Polres Kabupaten Tasikmalaya.

